

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan pangan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan untuk mencegah adanya hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Pangan olahan yang diproduksi harus terjamin mutu dan keamanannya sehingga layak dikonsumsi⁽¹⁾. Salah satu cara memperhatikan keamanan pangan, yaitu dengan membiasakan membaca label pada kemasan pangan⁽²⁾.

Kasus terkait label pada kemasan pangan, diantaranya ialah berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2022 di Indonesia, BPOM menemukan 66.113 produk pangan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) label pangan. Produk pangan TMK tersebut terdiri dari 36.978 produk pangan kadaluwarsa, 23.752 produk pangan Tanpa Izin Edar (TIE) dan 5.383 produk pangan rusak⁽³⁾. Salah satu contoh produk pangan yang kadaluwarsa dan tanpa surat izin edar, yaitu produk pangan kemasan “Latiao” sehingga berdasarkan keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2024 Nomor HM.01.1.2.11.24.92 mengumumkan penarikan produk pangan tersebut. Selain itu, dari hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa produk tersebut juga tercemar bakteri *Bacillus Cereus* yang merupakan penyebab keracunan pangan kemasan⁽⁴⁾.

Konsumsi pangan kemasan di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan di Indonesia paling tinggi, yaitu frekuensi 1-6 kali/minggu (60,7%), sedangkan proporsi konsumsi pangan kemasan dengan frekuensi ≤ 3 kali/bulan (44,4%) di Indonesia (Nasional) lebih rendah dibandingkan Sumatera Barat⁽⁵⁾. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dan data Survei

Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan dengan frekuensi ≥ 1 kali/hari (3,3%) di Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, artinya konsumsi pangan kemasan cukup populer dan diminati di Sumatera Barat⁽⁵⁾⁽⁶⁾.

Pangan kemasan termasuk salah satu makanan yang cukup populer dan diminati di kalangan masyarakat, dikarenakan mudah diperoleh dan praktis, namun banyak orang yang tidak menyadari akan pentingnya membaca label pada kemasan pangan sebelum mengkonsumsinya sehingga konsumsi pangan kemasan semakin tinggi, sementara kebiasaan membaca label pada kemasan pangan semakin rendah.

Kementerian Kesehatan telah mencantumkan poin terkait pentingnya membaca label pangan dalam Sepuluh Pedoman Gizi Seimbang (SPGS) pada poin 9, yaitu “Biasakan Membaca Label pada Kemasan Pangan”⁽⁷⁾. Kesadaran pentingnya label produksi pangan di Indonesia mulai berkembang serta adanya peningkatan perhatian dalam pelabelan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Perkep BPOM) RI No Hk.03.1.23.11.11.09909 Tahun 2011 tentang Pengawasan Klaim dalam Label dan Iklan Pangan Olahan, PP No 69 Tahun 1996 tentang Label dan Iklan Pangan, PP No.28 Tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan, serta UU No.8 tentang Perlindungan Konsumen. Selain itu, Badan Pangan Nasional telah menerbitkan Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) No 1 Tahun 2023 tentang Label Pangan Segar⁽⁸⁾.

Label pangan tidak hanya mewakili harga, merk, dan umur simpan, tetapi juga menampilkan fakta gizi yang terkandung didalam pangan kemasan⁽⁹⁾ sehingga dapat dijadikan acuan bagi konsumen dalam membeli atau mengonsumsi produk pangan kemasan yang aman dan sesuai kebutuhan. Menurut Departemen Kesehatan, bahwa tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan promotif dalam menyeimbangkan

konsumsi pangan kemasan dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku membaca label pada kemasan pangan⁽¹⁰⁾.

Menurut teori Lawrence Green, perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi (kepercayaan, pengetahuan, sikap dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana-sarana kesehatan termasuk akses dan biaya, serta media sosial) dan faktor pendorong (dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya)⁽¹¹⁾. Perilaku membaca label pada kemasan pangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan media sosial. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang⁽¹²⁾. Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra. Hasil persepsi tersebut berupa informasi yang akan di simpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberikan makna dan selanjutnya informasi tersebut akan digunakan pada saat diperlukan.

Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan tindakan seseorang. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi tubuh. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang untuk mematuhi instruksi kesehatan, khususnya membiasakan membaca label pada kemasan pangan. Timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong sikap positif guna melahirkan kepatuhan bagi seseorang, serta pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih makanan kemasan yang aman dan bergizi⁽¹¹⁾⁽¹²⁾. Beberapa penelitian serupa yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Penelitian oleh Yolanda *et al*

(2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan⁽¹³⁾. Sementara penelitian Lainatin Nisa *et al* (2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan, serta terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan⁽¹⁰⁾.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku membaca label pada kemasan pangan ialah paparan media sosial. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, menunjukkan bahwa media sosial diakses oleh berbagai kalangan masyarakat dengan pengguna tertinggi dari kalangan remaja (Gen Z), yaitu sebanyak 34,40%⁽¹⁴⁾. Menurut penelitian Intan Ayu Sukmawati & Arindah Nur Sartika tahun 2022, menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽⁹⁾. Media sosial berperan sebagai media promosi pangan termasuk pangan kemasan yang memiliki kandungan lemak, gula dan garam yang tinggi sehingga banyak diminati remaja termasuk remaja akhir dengan tingkat pendidikan sebagai mahasiswa.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan paling tinggi, yaitu dari kalangan mahasiswa (tamat SLTA) dan kelompok usia 15-19 tahun di urutan ketiga dengan frekuensi tertinggi 1-6 kali/minggu (63,0%)⁽⁵⁾. Menurut penelitian Yolanda *et al* (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽¹³⁾. Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang cukup padat serta aktif berkegiatan baik di internal maupun eksternal kampus. Selain itu, kebanyakan mahasiswa juga sudah tinggal terpisah dari keluarganya sehingga mereka bertanggungjawab terhadap pemilihan makanannya

sendiri. Padatnya aktivitas mahasiswa dapat berpengaruh pada pola makan, seperti meningkatnya frekuensi konsumsi pangan kemasan⁽¹⁰⁾. Namun konsumsi pangan kemasan ini tidak diiringi dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽¹⁵⁾.

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terdiri dari Departemen Gizi dan Departemen Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa Tingkat I di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas diperoleh data bahwa 87% mahasiswa suka mengonsumsi pangan kemasan. Dari 87% mahasiswa yang suka mengonsumsi pangan kemasan tersebut, 92% mahasiswa tidak membiasakan membaca label pada kemasan pangan, sehingga menggambarkan bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan cukup tinggi, sementara kepatuhan membaca label pada kemasan pangan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas masih cukup rendah. Menurut penelitian Dina Widiawati & Erna Komalasari tahun 2020, menunjukkan bahwa kepatuhan mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan dengan kategori cukup ialah 72,22%, artinya mahasiswa belum terbiasa membaca label pada kemasan pangan ketika membeli suatu produk pangan kemasan⁽¹⁶⁾.

Perilaku membaca label pada kemasan pangan merupakan salah satu tindakan preventif dalam upaya kesehatan, namun penelitian terkait hal ini belum banyak dilakukan khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, serta berdasarkan hasil dari beberapa penelitian serupa menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa Tingkat I termasuk salah satu kelompok remaja akhir yang selalu mengikuti trend makanan cepat saji atau produk kemasan. Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang cukup padat serta aktif berkegiatan baik di internal maupun eksternal kampus. Padatnya aktivitas mahasiswa dapat berpengaruh pada pola makan, seperti meningkatnya frekuensi konsumsi pangan kemasan. Namun hal ini harus diiring dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca label pada kemasan pangan diantaranya: pengetahuan, sikap, nilai-nilai atau kepercayaan, tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, paparan media sosial, pengaruh teman sebaya dan sebagainya⁽¹¹⁾⁽¹²⁾.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah, “Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media sosial pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
7. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
8. Mengetahui hubungan antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Bagi Institusi (Universitas Andalas)

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui faktor pengetahuan, sikap dan paparan media sosial yang mempengaruhi kebiasaan

mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan, serta dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas mengenai pentingnya membiasakan membaca label pada kemasan pangan setiap membeli atau mengkonsumsinya, agar dapat menghindari pembelian makanan yang salah atau tidak baik bagi kesehatan tubuh.

1.4.2 Bagi Profesi Tenaga Gizi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penerapan program peningkatan kepatuhan mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Prodi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang terdiri dari variabel dependen (kepatuhan membaca label pangan kemasan) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan paparan media sosial). Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dan uji *Fisher's Exact Test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 – Juni 2025.